

**Analisis Usahatani Cengkeh (*Syzygium Aromaticum L.*)
di Desa Tlogo Guwo Kecamatan Kaligesing
Kabupaten Purworejo**

Anna Prasasti^{1*}, Uswatun Hasanah², Isna Windani³
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: annaprasasti09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani cengkeh di desa Tlogo Guwo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo; 2) Mengetahui kelayakan usahatani cengkeh di desa Tlogo Guwo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo dengan menggunakan analisis *BEP* dan *B/C ratio*.

Metode dasar yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan lokasi penelitian di pilih di desa Tlogo Guwo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo. Teknik pengambilan sampel petani menggunakan metode *Proportional Random Sampling* dan diperoleh sampel petani sebanyak 71 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya total biaya yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani cengkeh sebesar Rp3.505.701,22 per musim panen, penerimaan yang diperoleh oleh petani pada usahatani cengkeh sebesar Rp7.684.154,93 per musim panen, pendapatan yang diperoleh oleh petani pada usahatani cengkeh sebesar Rp6.537.141,61 per musim panen, dan keuntungan yang diperoleh oleh petani pada usahatani cengkeh sebesar Rp4.178.453,68 per musim panen. Usahatani cengkeh di desa Tlogo Guwo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo layak diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari Nilai *BEP* penerimaan lebih kecil daripada penerimaan petani, nilai *BEP* produksi lebih kecil daripada produksi petani, nilai *BEP* harga lebih kecil daripada harga yang diterima petani, dan juga nilai *B/C ratio* lebih besar daripada 1 maka usaha tersebut layak diusahakan.

Kata Kunci: *cengkeh, pendapatan, penerimaan, kelayakan*

ABSTRACT

*This study aims to: 1) Determine the costs, revenues, income, and profits of clove farming in Tlogo Guwo village, Kaligesing sub-district, Purworejo district; 2) Knowing the feasibility of clove farming in Tlogo Guwo village, Kaligesing sub-district, Purworejo district by using *BEP* and *B/C ratio* analysis.*

*The basic method used by the researcher is descriptive method with the research location selected in Tlogo Guwo village, Kaligesing sub-district, Purworejo district. The sampling technique used *Proportional Random Sampling* and obtained 71 sample farmers.*

Based on the results of the study, it is known that the total costs incurred by farmers in clove farming are Rp3.505.701,22 per harvest season, the income obtained by

farmers in clove farming is Rp7.684.154,93 per harvest season, the income earned by farmers in clove farming is Rp6.537.141,61 per harvest season, and the profit obtained by farmers on clove farming is Rp4.178.453,68 per harvest season. Clove farming in Tlogo Guwo village, Kaligesing sub-district, Purworejo district is feasible. This can be seen from the BEP value of income that is smaller than that of farmers, the value of the BEP of production is smaller than the production of farmers, the value of the BEP of prices is smaller than the price received by farmers, and also the value of the B/C ratio is greater than 1 then the business is feasible.

Keywords: *cloves, income, acceptance, eligibility*

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian disebagian negara-negara yang sedang berkembang. Menurut Muljana, (2002) komoditi cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) merupakan salah satu komoditi pertanian yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara, tidak kurang dari industri kecil sampai besar yang meliputi industri-industri pabrik rokok, kosmetika, parfum, maupun rempah rempah sangat membutuhkan komoditas ini.

Cengkeh adalah kuntum bunga kering dari pohon atau tanaman cengkeh, yang tumbuh di daerah tropis seperti Indonesia yang sudah sejak dulu terkenal sebagai negara penghasil cengkeh. Purworejo merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang merupakan salah satu daerah penghasil cengkeh, dimana kontribusi yang diberikan oleh Purworejo dalam produksi cengkeh pertahunnya disumbangkan secara kontinu, Kabupaten Purworejo merupakan wilayah yang sebagian besar bergerak dibidang pertanian. salah satu kecamatan penghasil cengkeh terbesar yaitu kecamatan Kaligesing. Desa Tlogo Guwo merupakan desa yang menghasilkan produksi cengkeh tertinggi di kecamatan Kaligesing. Sebagian besar mata pencaharian penduduk desa Tlogo Guwo adalah sebagai petani cengkeh. Varietas cengkeh yang ditanam petani di desa Tlogo Guwo yaitu varietas Zanzibar dan varietas lokal.

Masyarakat desa Tlogo Guwo melakukan usahatani cengkeh sebagai mata pencaharian karena berbagai faktor pendukung. Harga yang diterima petani cengkeh masih rendah, rendahnya harga berpengaruh pada pendapatan dan

selanjutnya berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan hidup. Besarnya pendapatan usahatani cengkeh dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu jumlah produksi, harga jual dan biaya produksi. Petani harus memiliki kecermatan dalam menilai permintaan pasar terhadap komoditas cengkeh dan perkembangan harga di pasaran untuk memperoleh pendapatan yang memuaskan. Pendapatan dari usahatani menjadi hal yang penting untuk dianalisis karena dari pendapatan tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan untuk membiayai usahatani periode selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan juga dokumentasi. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di di desa Tlogo Guwo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani di desa Tlogo Guwo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo. Populasi petani cengkeh sebanyak 245 petani.

Metode pengambilan sampel petani cengkeh di desa Tlogo Guwo kecamatan Kaligesing dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2017:82). Pengambilan data petani dilakukan secara *accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel untuk masing – masing dusun yang sudah ditentukan. (Sugiyono, 2015:156).

B. Analisis Data

1. Biaya Produksi

Besarnya biaya produksi dalam usahatani cengkeh, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = Total Penerimaan

TEC = Total biaya eksplisit (*total explicit cost*)

TIC = Total biaya implisit (*total implicit cost*)

Penerimaan

Besarnya penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga

2. Pendapatan

Besarnya pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = Pendapatan

TR = *Total Revenue*

TEC = *Total Eksplisit Cost*

3. Keuntungan

Besarnya keuntungan dapat dihitung menggunakan rumus $\pi =$

$$TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

4. Analisis Kelayakan Usahatani

a) *BEP* Penerimaan

BEP Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$BEP \text{ Penerimaan (s)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan :

KFC = Biaya Tetap Produksi (Rp)

VC = Biaya Variabel Produksi (Rp)

S = Total Penjualan (Rp)

H₀ diterima : apabila nilai *BEP* penerimaan > penerimaan yang diterima petani maka usahatani tersebut tidak layak.

H_a diterima : apabila nilai *BEP* penerimaan < penerimaan yang diterima petani maka usaha tersebut layak.

b) *BEP* Produksi (Kg)

BEP Produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{FC}{P - AVC}$$

Keterangan :

FC = Biaya Tetap Produksi (Rp)

AVC = Rata-rata biaya variabel (Rp)

P = Harga (Rp)

H₀ diterima : apabila nilai *BEP* produksi > produksi yang diterima petani maka usaha tersebut tidak layak.

H_a diterima : apabila nilai *BEP* Produksi < produksi yang diterima petani maka usaha tersebut layak.

c) *BEP* Harga (Rp/Kg)

BEP Harga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{TC}{Y}$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

Y = Total Produksi

H₀ diterima : apabila nilai *BEP* harga > harga jual yang diterima petani maka usaha tersebut tidak layak.

Ha diterima : apabila nilai *BEP* harga < harga jual yang diterima petani maka usaha tersebut layak

d) B/C Ratio

B/C ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan :

B/C = Benefit/Cost Ratio

Π = Keuntungan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Usahatani

1. Umur Responden

Tabel 1. Kelompok Umur Responden Petani Cengkeh di Desa Tlogo Guwo

No.	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	30-49	15	21,13
2	50-64	38	53,52
3	≥ 65	18	25,35
Jumlah		71	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa petani aktif yang memiliki umur produktif berkisar antara umur 25-64 tahun dengan persentase 74,65% dari keseluruhan responden. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa usia produktif petani cengkeh produktif muda sebanyak 15 orang dengan persentase 21,13%, produktif tua sebanyak 38 orang dengan persentase 53,52%, dan usia petani tidak produktif yaitu usia ≥ 65 sebanyak 18 dengan persentase 21,13%.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Petani Cengkeh di Desa Tlogo Guwo

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	41	57,75
2	SMP/SLTP	19	26,76
3	SMA/SLTA	9	12,68
4	Diploma / Sarjana	2	2,82
Jumlah		71	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden petani cengkeh di Desa Tlogo Guwo Kecamatan Kaligesing dapat dikatakan rendah karena mayoritas tingkat SD. Namun demikian meskipun pendidikan petani tergolong masih rendah mereka sudah berpengalaman dalam usahatani cengkeh, dimana kondisi tersebut menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan produktifitas usahatani cengkeh yang dilakukan. Pengalaman usahatani cengkeh dengan rata-rata pengalaman usahatani cengkeh 34 tahun

3. Jumlah Pohon

Tabel 3. Rata-rata Jumlah Pohon yang dimiliki Petani Cengkeh di Desa TlogoGuwo

No.	Jumlah Pohon	Jumlah	Persentase (%)
1	< 50	44	61,97
2	50 – 100	22	30,99
3	>100	5	7,04
Jumlah		71	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah pohon yang dimiliki responden petani cengkeh dengan jumlah kurang dari 50 sebesar 61,97%, 50-100 sebesar 30,99% dan lebih dari 100 sebesar 7,4%. Semakin banyak pohon yang ditanam maka produksi cengkeh yang akan dihasilkan akan semakin banyak.

4. Jumlah Produksi

Tabel 4. Rata-rata Jumlah Produksi Cengkeh di Desa Tlogo Guwo

No.	Produksi (Ton)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 0,5	63	88,73
2	0,5 – 1	7	9,86
3	>1	1	1,41
Jumlah		71	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil produksi cengkeh responden petani cengkeh di desa Tlogo Guwo paling banyak dibawah 0,5 ton dengan persentase sebesar 88,73% . Produksi cengkeh 3 tahun kebelakang ini menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan bahkan panen raya ceng yang biasanya dilakukan setiap 3-4 tahun sekali, panen raya terakhir di Tlogo Guwo sekitartahun 2016. Produksi cengkeh yang menurun disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya cuaca, usia dari tanaman itu sendiri dan juga hama yang menyerang tanaman cengkeh.

5. Luas Lahan

Tabel 5. Luas Lahan Responden Petani Cengkeh di Desa Tlogo Guwo

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 0,5	30	42,25
2	0,5 – 1	36	50,70
3	> 1	5	7,04
Jumlah		71	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 5. Dapat diketahui luas lahan dikategorikan ke dalam 3 kategori yaitu lahan kurang dari 0,5 ha termasuk lahan sempir, lahan 0,5-2 ha termasuk lahan 100 sedang, dan lahan lebih dari 2 ha termasuk lahan luas Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa luas lahan yang dimiliki oleh responden petani cengkeh di desa Tlogo Guwo di bawah 0,5 ha dengan persentase 42,25%, luas 0,5-1 Ha sebesar 50,70% dan luas lebih dari 1 Ha sebesar 7,04%.

6. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga dan Luar Keluarga

Tabel 6. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja dalam Keluarga dan Luar Keluarga Petani Cengkeh di Desa Tlogo Guwo

No.		TKDK			TKLK		
		HKO	Upah (Rp)	Total (Rp)	HKO	Upah (Rp)	Total(Rp)
1	Pemupukan	2,79	57042,25	160079,23	0,62	27464,79	75352,11
2	Pemanenan	0,81	31690,14	120950,7	6,75	108732,39	886179,6
Jumlah		3,6	3,6	88732,39	281029,93	7,37	136197,18

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui penggunaan Tenaga kerja dalam keluarga paling banyak pada kegiatan Pemupukan yaitu 2,79 HKO sedangkan penggunaan tenaga kerja luar keluarga paling banyak pada kegiatan Pemanenan yaitu 6,75 HKO

7. Biaya Pupuk

Tabel 7. Rata-rata Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Cengkeh di Desa Tlogo Guwo

No.	Input	Volume	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Pupuk Kandang	136,62	646.690,14	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan penggunaan pupuk dalam kegiatan usahatani cengkeh di desa Tlogo Guwo. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk kandang dengan harga rata-rata Rp.4.816,90 /kg. Besarnya rata-rata penggunaan pupuk yaitu 136,62 dengan nilai Rp. 646.690,14 per tahun. Petani cengkeh memanfaatkan Pupuk kandang milik sendiri untuk pemupukan sehingga mereka merasa lebih menghemat dalam hal biaya.

8. Biaya Penyusutan alat

Tabel 8. Rata-rata Penyusutan Alat Pada Usahatani Cengkeh di Desa Tlogo Guwo

No.	Alat	Biaya penyusutan	Presentase(%)
1	Bagor	6.705,9	7,30
2	Badhong	8.258,2	8,98
3	Tangga	22.394,4	24,37
4	Besi	5.114,8	5,56
5	Tambang	16.016,4	17,43
6	Kepang	10.064,6	10,95
7	Cangkul	23.356,8	25,41
Jumlah		91.911,2	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 8 diketahui besarnya rata-rata biaya penyusutan alat sebesar Rp 91.911,2 per musim panen. Rata-rata biaya alat yang digunakan pada usahatani cengkeh yang paling besar yaitu cangkul sebesar Rp23.356,8 atau 25,41% per musim panen, dan yang paling kecil adalah besi yaitu sebesar Rp5.114,79 atau 5,56% per musim panen.

9. Penerimaan

Tabel 9. Rata-rata Penerimaan Usahatani Cengkeh di Desa Tlogo Guwo

Uraian	Volume (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Total Penerimaan
Produksi cengkeh basah	195,63	26,676,06	5.185.774,65
Produksi cengkeh kering	32,89	74,261,36	2.498.380,28
Jumlah	228,52		7.684.154,93

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui besarnya rata-rata penerimaan usahatani cengkeh selama satu kali musim panen untuk cengkeh basah sebesar Rp5.185.774,65 dengan harga per kilogram sebesar Rp26.676,06 sedangkan besarnya rata-rata penerimaan usahatani cengkeh selama satu kali musim panen untuk cengkeh kering sebesar Rp2.49.350,28 dengan harga per kilogram sebesar Rp74.261,36. Petani cengkeh lebih suka menjual cengkeh dalam keadaan basah karena terbentur biaya hidup dan juga kebutuhan lain yang harus segera dipenuhi seperti pembayaran tenaga kerja luar keluarga. Selain itu penyusutan dari cengkeh kering itu sendiri 3:1

jadi 3 cengkeh basah akan menghasilkan 1 kg cengkeh kering.

10. Pendapatan

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Tlogo Guwo

No.	Uraian	Nilai
1	Penerimaan	7.684.154,93
2	Eksplisit	1.147.013,33
Pendapatan		6.537.141,61

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 10 diketahui rata-rata pendapatan petani cengkeh sebesar Rp6.537.141.61 per musim panen.

11. Keuntungan

Tabel 11. Rata-rata Keuntungan Usahatani Cengkeh di Desa Tlogo Guwo

No.	Uraian	Nilai
1	Penerimaan	7.684.154,93
2	Eksplisit	1.147.013,32
3	Implisit	2.358.687,93
Keuntungan		4.178.453,68

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 11 diketahui rata-rata keuntungan petani cengkeh sebesar Rp4.178.453,68 per musim panen.

B. Kelayakan Usahatani

1. *BEP* Penerimaan

$$\begin{aligned}
 BEP \text{ Penerimaan (s)} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}} \\
 &= \frac{1817532}{1 - \frac{1.684.027,72}{7.684.154,93}} \\
 &= 2.367.677,64
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *BEP* Penerimaan dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena penerimaan lebih besar daripada *BEP* Penerimaan, yaitu Rp 7.684.154,93 dibanding Rp 2.367.677,64 maka usahatani cengkeh di desa Tlogo Guwo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo tahun 2020 layak untuk diusahakan

2. *BEP* Produksi

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Produksi} &= \frac{FC}{P- AVC} \\
 &= \frac{1817532}{41.989,6-8.468,64} \\
 &= 54,72 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *BEP* Produksi dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena produksi lebih besar daripada *BEP* produksi, yaitu 228,52 kg dibanding 54,72 kg maka usahatani cengkeh di desa Tlogo Guwo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo tahun 2020 layak untuk diusahakan.

3. *BEP* Harga

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Harga} &= \frac{TC}{Y} \\
 &= \frac{3.505.701,25}{Y228,52} \\
 &= 17.981,62
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *BEP* Harga dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena harga lebih besar daripada *BEP* harga, yaitu Rp 41.686,62 dibanding Rp 17.981,62 maka usahatani cengkeh di desa Tlogo Guwo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo tahun 2020 layak untuk diusahakan

4. B/C ratio

$$\begin{aligned}
 \text{B/C Ratio} &= \frac{\pi}{TC} \\
 &= \frac{4.178.453,68}{3.465.560,4} \\
 &= 1,21
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan B/C ratio dapat diketahui bahwa usahatani cengkeh di desa Tlogo Guwo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo tahun 2020 layak untuk diusahakan karena nilai B/C ratio lebih dari satu (B/C ratio >1).

IV. PENUTUP

Besarnya total biaya yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani cengkeh sebesar Rp3.505.701,25 per musim panen, penerimaan yang diperoleh oleh petani pada usahatani cengkeh sebesar Rp7684154,93 per musim panen, pendapatan yang diperoleh oleh petani pada usahatani cengkeh sebesar Rp6.537.141,61 per musim panen, dan keuntungan yang diperoleh oleh petani pada usahatani cengkeh sebesar Rp4.178.453,68 per musim panen.

Usahatani cengkeh di desa Tlogo Guwo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo layak diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari Nilai *BEP* penerimaan lebih kecil daripada penerimaan petani, nilai *BEP* produksi lebih kecil daripada produksi petani, nilai *BEP* harga lebih kecil daripada harga yang diterima petani, dan juga nilai B/C ratio lebih besar daripada 1 maka usaha tersebut layak diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anziga, Z., Z., 2003. *Analisis Biaya dan Panen Cengkeh* (Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Astuti. Dan Maryani. (2016). *Hama Dan Penyakit Utaman Pada Tanaman Cengkeh*. Direktorat Perlindungan Perkebunan, Direktorat Jendral Perkebunan, Kementrian Pertanian. Jakarta.
- BPS Kabupaten Purworejo. (2017). Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2017. In *Badan Pusat Statistik*. Retrived from <https://purworejokab.bps.go.id/>
- Candra, I. (2016). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Cengkeh Di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue*. Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat. Retrived from <http://repository.utu.ac.id/782/1/I-V>
- Nurdjannah, N. (2004). Diversifikasi Penggunaan Cengkeh. **Jurnal** Perspektif Review Penelitian Tanaman Industri *Volume 3, Nomor 2, Halaman: 61-70*. Retrieved from <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/psp/article/view/5584>
- Nurhayati. (2020). Analisis Kelayakan Usahatani Cengkeh Di Desa Kompong Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. *Jurnal Wiratani. Volume 3, Nomor 1, Halaman 48-49*. Retrieved from

<http://jurnal.agribisnis.umi.ac.id/index.php/wiratani/article/view/48/45>

Ruhnayat, A. & Azmi, D. (1997). *Fluktuasi Hasil Cengkeh. Monograf Tanaman Cengkeh*. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Bogor.

Soekartiwi. (2002). *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.

Sri, R. (2020). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan*. Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Retrived from <http://etheses.iainponorogo.ac.id/11587/>

Stefen R. A. (2017). Analisis Keuntungan Usaha Petani Cengkeh Di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Journal Agriculture Sciences. Volume 4, Nomor 1, Halaman 1-18*. Retrieved from <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/980826>